

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Wawasan atau pengetahuan adalah hal yang diperoleh dari pemahaman yang dihasilkan sesudah individu melaksanakan pengamatan pada objek tertentu. Pada umumnya, pengetahuan diperoleh melalui pengalaman indera manusia, yang mencakup penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba. Proses tersebut dimulai dengan pengamatan hingga terbentuknya pengetahuan, yang sangat dipengaruhi oleh sejauh mana seseorang memperhatikan objek tersebut. Mayoritas pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran (Ratih & Yudita, 2019).

2. Tingkat pengetahuan

Secara garis besar terdapat 6 tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo (dalam Syapitri, Amalia & Aritonang, 2021), antara lain:

a. Tahu (*know*)

Tingkat pengetahuan pada tahap ini adalah pengingatan ulang informasi yang dulunya telah dipahami, sehingga tingkatannya dianggap paling dasar. Kemampuan yang dimiliki pada tingkat ini mencakup kemampuan untuk menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan informasi tersebut.

b. Memahami (*comprehension*)

Pengetahuan pada tahap ini merupakan kemampuan untuk memberikan penjelasan yang tepat tentang suatu objek atau subjek. Seseorang yang memahami

materi pelajaran yang diajarkan dapat memberikan penjelasan, menarik kesimpulan, dan menguraikan kembali objek dan subjek yang sudah dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Pengetahuan pada tahap ini mencakup kemampuan dalam menerapkan materi yang telah dipelajari dalam situasi nyata atau konteks yang sesungguhnya.

d. Analisis (*analysis*)

Pengetahuan pada tahap ini mencakup kecakapan dalam menguraikan sesuatu menjadi bagian-bagian yang berkaitan. Analisis meliputi kemampuan untuk memberi gambaran (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, serta membandingkan komponen-komponen tersebut.

e. Sintesis (*synthesis*)

Kecakapan individu untuk menghubungkan bermacam-macam elemen atau bagian pengetahuan untuk membentuk model baru yang komprehensif disebut dengan sintesis. Kemampuan sintesis melibatkan aktivitas seperti penyusunan, perencanaan, pengkategorian, desain, dan menghasilkan model atau konsep baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Pengetahuan pada tahap ini mencakup keahlian dalam melakukan evaluasi dan menilai materi. Suatu proses yang melibatkan perancangan, akumulasi, dan pengadaan data yang diperlukan dalam merumuskan alternatif kesimpulan disebut dengan evaluasi.

3. Cara memperoleh pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam Syapitri, Amalia & Aritonang, 2021) pengetahuan diperoleh melalui cara sebagai berikut :

a. Cara tradisional

1) Cara coba salah (*Trial and Error*)

Trial and Error adalah melibatkan penggunaan keterampilan dalam memecahkan masalah, jika satu solusi tidak berhasil, solusi lainnya akan dicoba. Jika solusi kedua juga tidak berhasil, upaya akan dilakukan untuk mencari solusi lainnya hingga masalah dapat diatasi. Itulah sebabnya metode ini disebut sebagai metode coba-coba (*trial and error*).

2) Cara kekuasaan (*Otoriter*)

Sumber pengetahuan tersebut berasal dari berbagai tokoh masyarakat, baik secara formal maupun informal, seperti ahli agama, pejabat pemerintahan, ilmuwan, dan sebagainya. Dengan kata lain, pengetahuan ini diperoleh melalui otoritas atau kekuasaan. Kebiasaan ini seringkali diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

3) Berdasarkan pengalaman pribadi

Cara ini melibatkan pengulangan pengalaman yang telah didapat saat menghadapi masalah di masa lalu. Jika seseorang berhasil memecahkan masalah dengan cara tertentu, mereka cenderung menggunakan cara tersebut lagi ketika menghadapi masalah serupa di masa depan. Namun, jika cara tersebut tidak berhasil, mereka akan mencari pendekatan baru untuk menyelesaikan masalah tersebut, sehingga penggunaan metode ini bergantung pada hasil dari upaya sebelumnya.

4) Melalui jalan pikiran

Melalui proses berpikir, seseorang menggunakan penalaran untuk mencapai kebenaran pengetahuan. Terdapat dua jenis penalaran melalui proses berpikir, yaitu induksi dan deduksi. Penalaran induktif melibatkan penarikan kesimpulan umum dari fakta atau informasi yang bersifat spesifik atau individual. Penalaran deduktif melibatkan penarikan kesimpulan khusus dari prinsip atau konsep yang umum.

b. Cara baru atau ilmiah

Metode modern atau baru pada proses mendapatkan pengetahuan melalui penelitian dikenal sebagai metodologi penelitian atau metode penelitian ilmiah. Metode ilmiah merupakan suatu pendekatan dalam memecahkan masalah yang melibatkan pemikiran rasional dan penggunaan pengalaman empiris, serta merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Budiman dan Riyanto (dalam Yusra, R., 2021) pengetahuan individu dipengaruhi oleh enam faktor, sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan atau edukasi adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku individu serta kelompok, yang bertujuan dalam mengembangkan kedewasaan lewat penyampaian pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, lebih cepat mereka dapat memahami dan menerima informasi, yang berdampak pada peningkatan tingkat pengetahuan yang dimiliki.

b. Informasi

Individu yang secara rutin menerima informasi tentang suatu pembelajaran, dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasannya dalam bidang tersebut.

c. Sosial budaya dan ekonomi

Kondisi sosial dan budaya yang baik akan mengembangkan pengetahuan seseorang lewat pola pikir yang selaras dengan wawasan yang dipelajari. Status ekonomi seseorang juga mempengaruhi ketersediaan fasilitas belajar, jika sarana mencukupi maka proses belajar dapat berlangsung lebih baik.

d. Lingkungan

Lingkungan memengaruhi perolehan pengetahuan individu melalui ada atau tidaknya interaksi timbal balik yang kemudian direspons sebagai pengetahuan oleh individu.

e. Pengalaman

Pengalaman individu mengenai suatu permasalahan akan memungkinkannya untuk memperoleh pemahaman mengenai metode penyelesaiannya berdasarkan pengalaman sebelumnya. Hal ini memungkinkan individu tersebut untuk menggunakan pengetahuan yang diperoleh saat menghadapi permasalahan serupa di masa mendatang.

f. Usia

Seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pola pikir seseorang cenderung berkembang, yang menyebabkan peningkatan serta penyempurnaan wawasan yang diperoleh.

5. Kategori tingkat pengetahuan

Menurut Syah (dalam Virgantari, A., 2020), tingkat pengetahuan memiliki lima kategori dengan nilai antara lain:

- a. Tingkat pengetahuan sangat baik : 80-100
- b. Tingkat pengetahuan baik : 70-79
- c. Tingkat pengetahuan cukup : 60-69
- d. Tingkat pengetahuan kurang : 50-59
- e. Tingkat pengetahuan gagal : 0-49

B. Penyuluhan

1. Pengertian penyuluhan

Penyuluhan kesehatan gigi merupakan upaya yang berencana dan terarah dalam menghasilkan kondisi di mana seseorang maupun masyarakat bersedia memperbaiki perilaku yang kurang menguntungkan bagi kesehatan gigi dan mulut mereka. Penyuluhan kesehatan gigi dilakukan dengan memberikan motivasi kepada individu serta kelompok masyarakat dalam upaya memperbaiki cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Silfia, Sukarsih & Asio, 2022).

2. Tujuan penyuluhan

Penyuluhan memiliki sasaran untuk mengubah perilaku individu atau masyarakat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut memiliki tujuan sehingga dapat menambah pengetahuan, pemahaman dan mengubah aktivitas masyarakat guna mencapai tingkat kesehatan gigi yang lebih baik (Larasati dkk, 2021).

3. Media penyuluhan

Menurut Hamdalah (dalam Dewi, K., 2019) media penyuluhan merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan yang ingin disampaikan. Dalam kegiatan penyuluhan atau promosi kesehatan, penggunaan media memiliki peranan penting dalam proses penyampaian materi karena dapat merangsang audiens penyuluhan untuk menyebarkan pesan yang diterima kepada orang lain, sehingga dapat meningkatkan dan mengubah pola pikir individu menjadi lebih baik.

Menurut Fitriani (dalam Putri, K., 2015) media yang digunakan untuk penyuluhan antara lain:

a. Media visual

Media visual bermanfaat untuk melatih indera penglihatan saat penyampaian materi penyuluhan dilaksanakan. Beberapa contoh media visual meliputi poster, booklet, presentasi PowerPoint, dan sebagainya.

b. Media audio

Media audio memiliki peran penting dalam melatih indera pendengaran ketika disampaikannya penyuluhan. Contoh media audio yaitu melalui radio serta rekaman suara.

c. Media audiovisual

Media audiovisual adalah jenis media yang mampu menyampaikan pesan melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Sebagai contoh, video animasi adalah salah satu contoh media audiovisual.

4. Media animasi

Animasi merupakan salah satu bentuk dari media audiovisual. Media audiovisual dapat menyajikan informasi dengan jelas lewat penggunaan gambar yang bergerak serta bersuara. Media animasi, melibatkan kedua indera, yaitu mendengar serta melihat. Jika indera yang terlibat lebih banyak, maka dalam penerimaan materi, memungkinkan siswa untuk paham akan materi yang tersampaikan. Animasi adalah beberapa gambar yang dirancang hingga dapat menghasilkan pergerakan dan suara. Animasi adalah termasuk media yang diminati anak-anak karena penyajiannya menarik, sehingga materi yang tersampaikan menjadi dapat dipahami. Animasi memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu materi dengan cara melakukan visualisasi, maka materi yang dijelaskan dapat tergambarkan. Media animasi bukan hanya efektif untuk pembelajaran dalam waktu singkat, tetapi juga meningkatkan kemampuan mempertahankan informasi dalam ingatan dalam jangka waktu yang lebih lama. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan lebih banyak indera dalam proses pembelajaran audiovisual, yang secara keseluruhan memberikan kontribusi pada pemahaman dan ingatan yang lebih baik (Chaniago, K., 2021). Menurut Andriana (dalam Chaniago, K., 2021) media animasi memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

a. Kelebihan penggunaan media animasi

- 1) Mengurangi ukuran atau besar obyek
- 2) Membantu dalam penyajian informasi
- 3) Meningkatkan motivasi belajar siswa
- 4) Interaktif, yang dimaksud adalah mampu memberikan respon positif terhadap pengguna.

- 5) Menampilkan isi yang lengkap dan mudah dipahami
 - 6) Dapat diingat dalam waktu yang lama
 - 7) Melatih keingin-tahuan anak akan materi pembelajaran.
- b. Kelemahan penggunaan media animasi
- 1) Perlu anggaran yang cukup besar
 - 2) Perlu kreatifitas serta keterampilan yang memadai untuk membuat animasi yang secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran.
 - 3) Tidak mampu mempresentasikan realitas dengan sempurna.

C. Kesehatan Gigi Dan Mulut

1. Pengertian kesehatan gigi

Kesehatan gigi dan mulut merujuk pada kondisi jaringan keras dan lunak gigi yang sehat, menjadikan seseorang melakukan aktivitas mengunyah dan berkomunikasi serta tidak terganggu oleh rasa tidak nyaman akibat dari gangguan, kelainan, atau hilangnya gigi. Hal ini memungkinkan individu untuk hidup secara produktif baik secara sosial maupun ekonomi (Hidayah & Praptiwi, 2021). Kebersihan gigi dan mulut adalah kondisi seseorang yang terbebas dari sisa makanan, plak, dan *calculus*. Jika individu tidak memperhatikan kebersihan gigi dan mulutnya maka plak akan terus terdapat pada gigi dan menyebar ke semua permukaan gigi (Pariati & Lanasari, 2021).

2. Gigi

Gigi termasuk sistem pencernaan yang terletak dalam rongga mulut. Gigi tumbuh pada rahang atas dan rahang bawah, memiliki jaringan seperti tulang (Sarumaha, C., 2020). Fungsi gigi adalah untuk mengunyah dan merobek makanan. Gigi dianggap sebagai investasi bagi kesehatan karena perannya yang penting

dalam mempersiapkan zat makanan sebelum diserap oleh saluran pencernaan. (Mararu, Zuliari & Minjelungan, 2017).

3. Bentuk dan fungsi gigi

Menurut Sariningsih, E. (dalam Sarumaha, C., 2020) gigi dapat dibedakan menjadi tiga berdasarkan bentuk dan fungsinya, yaitu:

a. Gigi seri (*Incisivus*)

Gigi seri memiliki fungsi untuk mengiris dan memotong makanan, memiliki bentuk seperti pahat.

b. Gigi taring (*Caninus*)

Gigi taring memiliki fungsi untuk merobek atau mencabik makanan, memiliki bentuk yang sedikit runcing.

c. Gigi geraham (*Molar*)

Gigi geraham memiliki fungsi untuk mengunyah makanan, memiliki bentuk sedikit bulat dengan tonjolan dan lekukan.

4. Pemeliharaan kesehatan gigi

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah bentuk upaya dalam meningkatkan kesehatan. Cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan menyikat gigi secara teratur dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung fluor, membersihkan sela-sela gigi menggunakan benang gigi, mengurangi konsumsi makanan yang manis dan lengket, memperbanyak konsumsi makanan yang berair dan berserat seperti buah-buahan dan sayuran, serta melakukan pemeriksaan gigi minimal satu kali setiap enam bulan ke dokter gigi ataupun ke fasilitas pelayanan kesehatan gigi lainnya (Maramis, J., 2018).

5. Menyikat gigi

Menyikat gigi adalah kegiatan untuk membersihkan gigi dan rongga mulut dari sisa-sisa makanan yang menemel pada gigi guna menghindari terbentuknya masalah pada jaringan keras dan jaringan lunak gigi. Menyikat gigi disarankan untuk dilakukan setiap hari yaitu dua kali sehari, dengan waktu pagi sesudah sarapan serta sebelum tidur malam (Pariati & Lanasari, 2021).

6. Tujuan menyikat gigi

Menurut (Jahirin & Guntur, 2020) menyikat gigi memiliki tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Menjaga kebersihan dan kesehatan gigi supaya gigi terlihat bersih
- b. Menghindari pembentukan *calculus*, karies, serta masalah gigi lainnya
- c. Mendapatkan sensasi kesegaran setelah menyikat gigi.
- d. Menghilangkan plak sebersih mungkin karena plak merupakan tempat tinggal utama bagi kuman yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan gigi.

7. Frekuensi menyikat gigi

Menurut American Dental Association (dalam Jahirin & Guntur, 2020), frekuensi untuk menyikat gigi yang disarankan adalah dua kali sehari, yaitu setelah makan dipagi hari serta sebelum tidur di malam hari. Lamanya menyikat gigi dapat bervariasi antara individu karena dipengaruhi oleh bermacam faktor, seperti kecenderungan pada plak dan sisa makanan, keterampilan dalam menyikat gigi, serta kemampuan saliva dalam membersihkan sisa makanan. Durasi menyikat gigi yang dianjurkan berkisar antara 2 hingga 5 menit.

8. Peralatan menyikat gigi

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (dalam Dewi, N., 2018), peralatan yang digunakan ketika menyikat gigi yaitu :

a. Sikat gigi

Sikat gigi adalah alat dalam oral physiotherapy, umum dipergunakan sebagai alat membersihkan gigi. Tersedia berbagai jenis sikat gigi, baik manual ataupun elektrik, memiliki beragam ukuran serta bentuk di pasaran, meskipun demikian, penting untuk memperhatikan efektivitas sikat gigi dalam membersihkan gigi dan mulut.

b. Pasta gigi

Pasta gigi sering dipergunakan bersama sikat gigi dalam membersihkan gigi. Pasta gigi memiliki rasa dan aroma yang segar di dalam rongga mulut. Pasta gigi umumnya memiliki berbagai bahan, termasuk bahan abrasif, bahan pembersih, bahan penambah rasa, warna, serta rasa manis. Bahan lainnya, yaitu mencakup bahan pengikat, bahan pelembab, bahan pengawet, kandungan flour, serta air. Bahan abrasif dalam pasta gigi berperan dalam menghilangkan plak dan pelikel tanpa merusak lapisan email gigi. Kalsium karbonat atau aluminium hidroksida adalah bahan abrasif yang umum digunakan, biasanya sekitar 20%-40% dari total isi pasta gigi.

c. Gelas kumur

Gelas kumur biasanya digunakan untuk berkumur-kumur setelah menyikat gigi dengan sikat gigi dan pasta gigi. Disarankan untuk menggunakan air matang, atau menggunakan air yang jernih dan bersih.

d. Cermin

Cermin adalah alat yang dipergunakan dalam melihat permukaan gigi bagian belakang atau permukaan yang sulit dilihat saat menyikat gigi. Cermin dapat dipergunakan untuk melihat bagian gigi yang belum terjangkau oleh sikat gigi.

9. Syarat sikat gigi

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (dalam Dewi, N., 2018), sikat gigi memiliki syarat yang ideal secara umum yaitu :

- a. Pegangan sikat gigi sebaiknya cukup lebar dan kuat untuk memberikan kenyamanan serta stabilitas saat digenggam.
- b. Ukuran kepala pada sikat gigi tidak terlalu besar.
- c. Tekstur sikat gigi haruslah memungkinkan untuk digunakan secara efektif tanpa menyebabkan kerusakan pada jaringan lunak atau keras di dalam mulut.

10. Cara menyikat gigi

Menurut Sariningsih, E. (dalam Pratiwi, N, 2022), cara atau gerakan menyikat gigi yaitu sebagai berikut :

- a. Sikat gigi diisi dengan pasta gigi yang memiliki kandungan fluor, gunakan pasta gigi dengan besarnya yaitu sebutir kacang.
- b. Sebelum menyikat gigi sebaiknya berkumur dengan air.
- c. Sejajarkan gigi rahang atas dan bawah, selanjutnya sikat gigi rahang atas dan rahang bawah, gerakannya yaitu naik-turun dari atas ke bawah.
- d. Sikat seluruh bagian pengunyahan gigi rahang atas dan bawah, gerakannya yaitu maju mundur, lakukan minimal delapan kali gerakan.
- e. Sikat permukaan gigi yang menghadap ke pipi, gerakannya yaitu sedikit melingkar dan naik turun.

- f. Sikat permukaan gigi depan rahang bawah yang menghadap ke lidah, gerakannya yaitu mencongkel ke luar.
- g. Sikat permukaan gigi belakang rahang bawah yang menghadap lidah, gerakannya yaitu mencongkel ke luar.
- h. Sikat permukaan gigi depan rahang atas menghadap langit-langit, gerakannya yaitu mencongkel ke arah luar.
- i. Sikat permukaan gigi belakang rahang atas yang menghadap ke langit-langit, gerakannya yaitu sedikit mencongkel.

11. Cara merawat sikat gigi

Menurut Kemenkes (dalam Fatimah, 2020), setelah menggunakan sikat gigi, kemudian bersihkan dengan air bersih, sehingga sisa makanan ataupun pasta gigi tidak ada yang tersisa. Sesudah bersih, sikat gigi kemudian ditempatkan dengan kepala sikat menghadap ke atas sehingga mudah untuk kering. Sikat gigi sebaiknya diganti dengan yang baru sesudah 2-3 bulan pemakaian, dikarenakan bulu sikat gigi dapat melukai gusi dan sudah tidak layak digunakan.

12. Akibat tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut

Menurut (Fithri, R., 2019) beberapa yang terjadi jika akibat tidak memelihara kesehatan gigi dan mulut antara lain :

a. Bau mulut

Bau mulut adalah kondisi di mana aroma tidak sedap tercium saat seseorang berbicara. Kurangnya kebersihan gigi dan mulut dapat menyebabkan bau nafas yang tidak menyenangkan saat berbicara.

b. Karang gigi

Calculus, atau karang gigi merupakan adanya lapisan mengeras dan terasa kasar memiliki warna kekuning-kuningan yang terdapat di permukaan gigi. Karang gigi mengakibatkan masalah pada gigi. Plak yang menempel dan mengeras pada permukaan gigi dan tidak dibersihkan dalam waktu yang lama dapat menyebabkan terbentuknya karang gigi.

c. Gusi berdarah

Peradangan pada gusi atau gusi yang berdarah sering disebabkan oleh *dental plaque* dan *calculus* yang menempel pada permukaan gigi.

d. Gigi berlubang

Karies atau gigi berlubang, dapat terjadi akibat kurangnya kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi terjadi ketika bakteri dalam mulut mengubah sisa makanan yang memiliki kandungan gula menjadi asam, kemudian mengakibatkan timbulnya gigi berlubang.

D. Sekolah Dasar

Menurut Arikunto (dalam Dewi, N., 2018) Sekolah Dasar (SD), merupakan jenjang pendidikan formal paling dasar di Indonesia. Sekolah Dasar memiliki masa pendidikan selama enam tahun, dimulai dari kelas satu hingga kelas enam. Siswa Sekolah Dasar biasanya berusia antara enam hingga 12 tahun. Menurut Maulana (dalam Wahyuni, N., 2019) penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar sangat penting karena masa ini merupakan periode kritis dalam pertumbuhan gigi dan perkembangan jiwa mereka, oleh karena itu, diperlukan berbagai metode dan pendekatan yang tepat untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sehat terutama terkait dengan kesehatan gigi dan mulut.